

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menganalisis Peningkatan Kinerja Melalui Pendekatan Disiplin dan Motivasi (Studi Kasus pada Atlet INKANAS Jawa Barat). Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.1.1 Objek Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah "Disiplin dan Motivasi."

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, dan dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah "Kinerja."

3.1.2 Sumber Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat INKANAS Jawa Barat, Jl. Pajajaran No.37, Pasir Kaliki, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40171.

3.1.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian yaitu 4.963 atlet INKANAS Jawa Barat

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), metodologi penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan suatu pengetahuan dan teori untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang dituangkan ke dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif itu digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendiskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan variabel yang ada didalamnya. Penelitian deskriptif bertujuan dalam memberikan deskripsi dengan gambaran secara sistematis dan secara faktual, dengan demikian akan diperoleh deskripsi berupa gambaran tentang variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independent dan dependent yaitu Peningkatan Kinerja Melalui Pendekatan Disiplin dan Motivasi (Studi Kasus pada Atlet INKANAS Jawa Barat)

3.2.2 Desain Penelitian

Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki keterkaitan dalam masalah utama yang dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga menggunakan desain penelitian korelasional. Desain ini dirancang untuk memahami hubungan antara disiplin dan motivasi terhadap kinerja pada atlet INKANAS Jawa Barat.

3.3 Operasional Variabel

Peneliti melakukan pengukuran menggunakan instrumen penelitian untuk menilai keberadaan suatu variabel. Dalam penelitian ini, ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Disiplin (X1), Motivasi (X2), dan Kinerja (Y). Pengukuran indikator-indikator dilakukan menggunakan skala ordinal. Selanjutnya, variabel-variabel tersebut dirumuskan secara operasional dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kinerja (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Kinerja (Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja yang berhasil dicapai oleh seseorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya berdasarkan kriteria yang berlaku untuk pekerjaan tersebut (Robbins, 2016).</p>	Kualitas	Evaluasi Performa Teknis dalam Latihan dan Kompetisi	Tingkat performa dalam kompetisi atau latihan terakhir	Interval
		Analisis Kemampuan Teknis dan Keterampilan Atlet	Tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam olahraga karate	Interval
	Kuantitas	Pencapaian target performa atau tujuan latihan	Tingkat pencapaian target performa atau tujuan latihan	Interval
	Ketepatan Waktu	Kepatuhan dan Kehadiran dalam Latihan dan Kompetisi	Tingkat kehadiran dan siap tepat waktu untuk setiap sesi latihan dan kompetisi	Interval
		Pencapaian Target Latihan dan Kompetisi	Tingkat pencapaian dalam menyelesaikan target latihan atau kompetisi dalam waktu yang telah ditetapkan	Interval
	Efektivitas	Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Latihan	Tingkat kemampuan dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya latihan seperti fasilitas dan peralatan	Interval
		Manajemen Tantangan dalam Latihan dan Kompetisi	Tingkat kesulitan dalam mengelola latihan dan performa saat menghadapi tekanan atau tantangan	
	Kemandirian	Kemampuan Penjadwalan Latihan	Tingkat kemampuan mengatur jadwal latihan sendiri tanpa bantuan pelatih	Interval
		Keputusan Mandiri dan Inisiatif Atlet	Tingkat kemampuan membuat keputusan yang baik dalam situasi	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			kompetitif tanpa bergantung pada pelatih	

Tabel 3.2
Operasional Variabel Disiplin (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Disiplin (X1) Disiplin adalah proses korektif yang bertujuan untuk membentuk perilaku seseorang agar sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Mathis & Jackson (2017)	Kehadiran	Absensi	Tingkat kehadiran dalam sesi latihan	Interval
			Tingkat ketepatan waktu datang latihan	Interval
		Ketentuan jam kerja	Tingkat memahami ketentuan jam latihan yang berlaku di tempat latihan	Interval
			Tingkat melaksanakan ketentuan jam latihan yang ditetapkan	Interval
	Sikap dan perilaku	Jujur	Tingkat kejujuran dalam menjalani program latihan yang diberikan oleh pelatih	Interval
			Tingkat kejujuran dalam mengakui kesalahan saat berlatih atau bertanding	Interval
		Toleransi	Tingkat menghargai pendapat dan intruksi pelatih serta rekan satu tim selama latihan dan pertandingan	Interval
	Tanggung Jawab	Menyelesaikan target	Tingkat penyelesaian latihan sesuai dengan jadwal yang	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			ditentukan	
			Tingkat penyelesaian target latihan sesuai dengan rencana atau program yang ditetapkan	Interval
		Menerima resiko	Tingkat menerima resiko terhadap latihan yang diberikan	Interval
			Tingkat menerima resiko hukuman atau konsekuensi yang diberikan karena pelanggaran aturan latihan	Interval
		Menaati Peraturan	Tingkat menaati peraturan tertulis yang berlaku selama latihan dan pertandingan	Interval
			Tingkat menaati peraturan tidak tertulis yang berlaku selama latihan dan pertandingan	Interval

Tabel 3.3
Operasional Variabel Motivasi (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi (X2) Motivasi merupakan usaha seseorang untuk mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan untuk mencapai target dan tujuan. (McClelland dalam Robbins & Judge, 2019)	Kebutuhan akan prestasi	Meraih prestasi	Tingkat keinginan untuk mendapatkan prestasi dalam menyelesaikan latihan	Interval
			Tingkat keinginan untuk mendapatkan prestasi sebagai atlet terbaik	Interval
		Mencapai keberhasilan	Tingkat keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam mengikuti pertandingan atau kompetisi	Interval
			Tingkat keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai target latihan yang telah ditetapkan	Interval
		Menyelesaikan latihan secara inovatif dan kreatif	Tingkat keinginan menyelesaikan latihan dengan cara yang lebih inovatif	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	Kebutuhan akan kekuasaan		Tingkat keinginan menyelesaikan latihan dengan cara yang lebih kreatif	Interval
		Promosi	Tingkat keinginan mendapatkan pengakuan atau penghargaan agar lebih dihormati dan dihargai di tim	Interval
			Tingkat keinginan mendapatkan kesempatan memimpin tim dalam latihan atau pertandingan	Interval
		Dihormati	Tingkat keinginan dihormati rekan tim	Interval
			Tingkat keinginan dihormati oleh pelatih atau manajer tim	Interval
		Penghasilan	Tingkat keinginan mendapatkan penghasilan atau tunjangan yang tinggi sebagai penyemangat dalam berlatih dan bertanding	Interval
			Tingkat keinginan mendapatkan penghasilan atau tunjangan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pribadi	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	Kebutuhan akan afiliasi	Mempererat hubungan sosial	Tingkat keinginan untuk mempererat hubungan sosial dengan rekan	Interval
			Tingkat keinginan untuk mempererat hubungan sosial antar tim atau atlet lain	Interval
		Kepercayaan	Tingkat keinginan untuk dipercaya oleh pelatih dalam menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan	Interval
			Tingkat keinginan untuk dipercaya rekan terhadap target yang diberikan	Interval
		Kerja sama	Tingkat keinginan untuk melakukan kerja sama dengan rekan di tempat latihan	Interval
			Tingkat keinginan untuk melakukan kerja sama antar <i>club</i>	Interval

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam melakukan penelitian dapat didefinisikan sebagai subjek dari mana data dapat diperoleh, pada penelitian ini terdapat sumber data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Data primer, dalam memperoleh data primer dilakukan secara langsung dari unit analisis pada penelitian ini. Pada penelitian ini data primer berupa kuesioner yang diberikan secara langsung kepada atlet INKANAS Jawa Barat.
2. Data sekunder, dalam memperoleh data sekunder dilakukan secara tidak langsung yang bertujuan sebagai data tambahan. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan dan mencari berbagai data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian pada atlet INKANAS Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi lapangan (Field Research)
Penelitian data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan pengamatan dalam penelitian dilakukan secara langsung kepada atlet INKANAS Jawa Barat menggunakan cara:
 - a. Kuesioner
Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan dengan memberikan pertanyaan atau dapat memberikan pernyataan yang sesuai dengan penelitian dan diberikan secara tertulis terhadap responden pada penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Penggunaan metode ini memiliki tujuan untuk pendalaman dalam mencari data terhadap tema penelitian melalui data pustaka yang relevan.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi merujuk pada keseluruhan wilayah yang menjadi sasaran penelitian, yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah atlet INKANAS di Jawa Barat yang berjumlah 4.963 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. INKANAS Jawa Barat memiliki 4.963 atlet. Oleh karena itu, untuk mempermudah proses pengolahan data penelitian, diperlukan pengambilan sampel yang mewakili seluruh populasi. Sampel ini dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N_{e^2}}$$

$$n = \frac{4.963}{4.963 (0,5)(0,5) + 1} = 389,789 = 390 \text{ atlet}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

N^2 = Taraf Signifikan (0,5)

Sampel yang akan digunakan berdasarkan perhitungan di atas adalah sebanyak 390 Atlet INKANAS Jawa Barat

3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Metode ini merupakan metode sederhana

karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Oleh karena itu, sampel yang dibutuhkan sebanyak 390 orang atlet INKANAS Jawa Barat dari total 4.963 atlet.

3.6 Teknik Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2016:177), validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Untuk menguji validitas suatu item, kita dapat mengkorelasikan skor item tersebut dengan skor total dari seluruh item dalam instrumen. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner.

Adapun uji validitas yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Berikut ini merupakan rumus korelasi Pearson Product Moment yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2016)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) dinyatakan valid dan layak sebagai item dalam angket penelitian. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid item tersebut.

Mochamad Zhidan, 2024

PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENDEKATAN DISIPLIN DAN MOTIVASI (STUDI KASUS PADA ATLET INKANAS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Tabel Interpretasi Besarnya Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Sedang
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2016)

1. Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah Teknik kolerasional biasa, yakni kolerasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.
2. Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagaib berikut:

Nilai t dibandingkan dengan harga tabel dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Disiplin (X1)

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel 5% (30)	Keterangan
1.	0,658	0,361	Valid
2.	0,756	0,361	Valid
3.	0,833	0,361	Valid
4.	0,819	0,361	Valid
5.	0,757	0,361	Valid
6.	0,847	0,361	Valid
7.	0,617	0,361	Valid
8.	0,680	0,361	Valid
9.	0,758	0,361	Valid
10.	0,717	0,361	Valid
11.	0,681	0,361	Valid
12.	0,489	0,361	Valid
13.	0,403	0,361	Valid

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi (X2)

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel 5% (30)	Keterangan
1.	0,637	0,361	Valid
2.	0,811	0,361	Valid
3.	0,744	0,361	Valid
4.	0,768	0,361	Valid
5.	0,778	0,361	Valid
6.	0,752	0,361	Valid
7.	0,773	0,361	Valid
8.	0,716	0,361	Valid
9.	0,713	0,361	Valid
10.	0,620	0,361	Valid
11.	0,646	0,361	Valid
12.	0,631	0,361	Valid
13.	0,645	0,361	Valid
14.	0,719	0,361	Valid
15.	0,768	0,361	Valid
16.	0,692	0,361	Valid
17.	0,718	0,361	Valid
18.	0,664	0,361	Valid

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variable Kinerja (Y)

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel 5% (30)	Keterangan
1.	0,882	0,361	Valid
2.	0,662	0,361	Valid
3.	0,835	0,361	Valid
4.	0,635	0,361	Valid
5.	0,800	0,361	Valid
6.	0,883	0,361	Valid
7.	0,726	0,361	Valid
8.	0,781	0,361	Valid
9.	0,822	0,361	Valid
10.	0,875	0,361	Valid

Sumber: data diolah (2024)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dari suatu alat ukur adalah konsisten atau stabil. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang

Mochamad Zhidan, 2024

PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENDEKATAN DISIPLIN DAN MOTIVASI (STUDI KASUS PADA ATLET INKANAS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sama, akan menghasilkan data yang sama. Data yang reliabel adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan.

Koefisien Alpha Cronback ($C\alpha$) adalah statistik yang sering dipakai dalam melakukan uji reliabilitas instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dengan koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60 diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t}\right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Tabel 3.8

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reabilitas
0,00 - 0,20	Tidak reliabel
0,20 - 0,40	Kurang reliabel
0,40 - 0,60	Cukup reliabel
0,60 - 0,80	Reliabel
0,80 - 1,00	Sangat reliabel

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, dan Y

Variabel	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
Disiplin	0,909	0,600	Sangat Reliabel
Motivasi	0,935	0,600	Sangat Reliabel
Kinerja	0,931	0,600	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tiga variabel yang telah diuji pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan instrument yang reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Langkah-langkah analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data sesuai variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data kemudian diolah dan dianalisis untuk mengevaluasi hubungan antara variabel Disiplin (X1), Motivasi (X2), dan Kinerja (Y).

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskriptikan variabel penelitian dan juga analisis verifikatif menguji pengaruh antar variabel. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variabel penelitian meliputi variabel disiplin, motivasi dan kinerja. Untuk menginterpretasikan sebuah variabel dalam bentuk deskriptif diperlukan kriteria tertentu. Menurut Azwar (2003) dalam Kusnendi (2005) bahwa suatu proses pengukuran adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor yang diperoleh. Oleh karena itu, skor tersebut harus diberikan kriteria agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Salah satu cara pengkategorian tersebut yaitu melalui statistik deskriptif guna memberi interpretasi terhadap skor skala.

Dalam kategorisasi ini digunakan tiga kategori yaitu rendah, cukup, dan tinggi. Penentuan kategori tersebut menggunakan acuan dari skor skala yang digunakan yaitu skala tiga sehingga dapat membuat kriteria yang sama. Kriteria yang digunakan mengacu pada rumus Azwar (2013) sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} X < [\mu - 1,0 \sigma] & \text{Rendah} \\ [\mu - 1,0 \sigma] < X < [\mu + 1,0 \sigma] & \text{Cukup} \\ [\mu + 1,0 \sigma] < X & \text{Tinggi} \end{array}$$

Dimana :

X : Skor Rata-Rata Empiris

μ : Mean teoritis

σ : Satuan Deviasi Standar

Berdasarkan pendekatan di atas, didapatkan kategorisasi dari masing-masing variable penelitian yaitu dijelaskan dalam Tabel 3.10, Tabel 3.11 dan Tabel 3.12.

Tabel 3.10

Kategorisasi Tingkat Variabel Disiplin

Skor Skala			Skor σ	Skor μ	Interval Skor	Kategori
Minimal	Maksimal	Rentang				
1	7	6	13	52	$x < 39$ $39 \leq x < 65$ $65 \leq x$	Rendah Cukup Tinggi

Tabel 3.11

Kategorisasi Tingkat Variabel Motivasi

Skor Skala			Skor σ	Skor μ	Interval Skor	Kategori
Minimal	Maksimal	Rentang				
1	7	6	18	72	$x < 54$ $54 \leq x < 90$ $90 \leq x$	Rendah Cukup Tinggi

Tabel 3.12

Kategorisasi Tingkat Variabel Kinerja

Skor Skala			Skor σ	Skor μ	Interval Skor	Kategori
Minimal	Maksimal	Rentang				
1	7	6	10	40	$x < 30$ $30 \leq x < 50$ $50 \leq x$	Rendah Cukup Tinggi

3.7.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis data verifikatif bertujuan untuk memverifikasi, menguji, dan mengungkap kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Melalui analisis ini, dapat diidentifikasi hubungan antara disiplin dan motivasi terhadap kinerja. Mengingat penelitian ini melibatkan tiga variabel, teknik analisis yang digunakan mencakup uji asumsi normalitas, analisis korelasi, analisis regresi berganda, serta perhitungan koefisien determinasi.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu variabel atau kelompok data. Sebelum melakukan analisis statistik, uji normalitas diperlukan untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai alat untuk menguji normalitas. Uji ini membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal standar, dengan rumus sebagai berikut:

$$D = |F_s(x) - F_t(t)|_{max}$$

Keterangan:

Jika $p < 0,05$ maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

Jika $p \geq 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan *scatter plot* untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi.

- **Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji Multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen, salah satunya adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2017), *tolerance* mengukur seberapa besar variabilitas dari variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah menunjukkan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance* dan I (VIF) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, dapat diidentifikasi bagaimana variabel dependen berhubungan dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis korelasi yang diterapkan adalah *Pearsonian Coeficient Correlation* atau disebut juga dengan *Product Moment Coeficient Correlation* (Koefisien Kolerasi Produk Momen) yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Nilai koefisien validitas pada item yang dicari

X = Total skor item yang dicapai subjek

Y = Total skor keseluruhan

ΣX = Skor keseluruhan pada distribusi X

ΣY = Skor keseluruhan pada distribusi Y

ΣX^2 = Skor distribusi X dengan jumlah kuadrat

ΣY^2 = Skor distribusi Y dengan jumlah kuadrat

N = Total responden

Mochamad Zhidan, 2024

PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENDEKATAN DISIPLIN DAN MOTIVASI (STUDI KASUS PADA ATLET INKANAS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Korelasi produk momen dituliskan dengan (r), dengan ketentuan nilai r tidak lebih berharga dari ($-1 < r < 1$) apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ artinya koefisien korelasinya sangat kuat. Menurut (Sugiyono, 2013) untuk memberikan penafsiran antara kuat rendahnya pengaruh dapat dilihat pada ketentuan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 -0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi

Pada tahap awal analisis regresi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi variabel X dan Y yang akan dimasukkan ke dalam analisis. Untuk mempermudah proses ini, perangkat lunak terbaru seperti SPSS, yang sering digunakan oleh peneliti, dapat sangat membantu. Setelah data dimasukkan dan analisis dijalankan, hasil yang diperoleh perlu diinterpretasikan. Dalam proses interpretasi, penilaian terhadap nilai F-hitung adalah langkah pertama yang penting. Nilai F-hitung memberikan informasi mengenai uji simultan atau gabungan dari variabel-variabel X_1, X_2, \dots, X_n terhadap variabel Y. Nilai F-hitung yang signifikan menunjukkan bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi ini.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun untuk menginterpretasikan hasil dari koefisien determinasi untuk melihat gambar korelasi ini menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 3.13

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0% – 19,99%	Sangat Lemah
20% – 39,99%	Lemah
40% – 59,99%	Sedang
60% – 79,99%	Kuat
80% – 100%	Sangat Kuat

3.8.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:277) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah Sugiyono (2017) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan:

Y : nilai prediksi dari Y (Kinerja)

a : bilangan konstan

b_1, b_2, \dots, b_k : koefisien variabel bebas

$x_1, x_2,$: variabel independen

x_1 : disiplin

x_2 : motivasi

Pada tahap awal analisis regresi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi variabel X dan Y yang akan dimasukkan ke dalam analisis. Untuk mempermudah proses ini, perangkat lunak terbaru seperti SPSS, yang sering digunakan oleh peneliti, dapat sangat membantu. Setelah data dimasukkan dan analisis dijalankan, hasil yang diperoleh perlu diinterpretasikan. Dalam proses interpretasi, penilaian terhadap nilai F-hitung adalah langkah pertama yang penting.

Mochamad Zhidan, 2024

PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENDEKATAN DISIPLIN DAN MOTIVASI (STUDI KASUS PADA ATLET INKANAS JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai F-hitung memberikan informasi mengenai uji simultan atau gabungan dari variabel-variabel X_1, X_2, \dots, X_n terhadap variabel Y . Nilai F-hitung yang signifikan menunjukkan bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi ini.

3.8.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan uji hipotesis, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan yang signifikan dan dapat diandalkan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menilai seberapa jelas dan kuat hubungan tersebut. Untuk menguji secara bersamaan pengaruh disiplin dan motivasi terhadap kinerja, dapat digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

1. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)= $(n-k-1)$
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dalam konteks statistik, hipotesis yang akan dianalisis guna menetapkan langkah penerimaan atau penolakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pertama
 - a. $H_0: \rho = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara disiplin terhadap kinerja.
 - b. $H_1: \rho \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara disiplin terhadap kinerja.
2. Kedua
 - a. $H_0: \rho = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap kinerja.
 - b. $H_1: \rho \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara motivasi terhadap kinerja.

3. Ketiga
 - a. $H_0: \rho = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara disiplin dan motivasi terhadap kinerja.
 - b. $H_1: \rho \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara disiplin dan motivasi terhadap kinerja.

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Sugiyono (2017)

Dimana:

t = distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak